

## **SPENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)**

**Nadia Qurrota Aini<sup>1</sup>; Syafrizal Ikram<sup>2</sup>**

Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Widyatama, Kota Bandung<sup>1,2</sup>

Email : qurrota.aini@widyatama.ac.id<sup>1</sup>; syafrizal.ikram@widyatama.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Keberadaan pajak sering kali dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatan atau keuntungan yang diperoleh, sehingga mendorong upaya untuk meminimalkan kewajiban pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor manufaktur pada periode 2021 sampai 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 49 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : Industri Manufaktur; *Tax Avoidance*; Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan

### **ABSTRACT**

*The existence of taxes is often perceived as a burden that can reduce the income or profits earned, thus encouraging efforts to minimize tax obligations. This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, and firm size on tax avoidance. The research population includes manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. The sampling technique uses purposive sampling method with the number of samples collected as many as 49 companies that meet the sample criteria of manufacturing companies. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that profitability has no significant effect on tax avoidance, while leverage and company size have a significant effect on tax avoidance.*

*Keywords : Manufacturing Industry; Tax Avoidance; Profitability; Leverage; Firm Size*

### **PENDAHULUAN**

Kontribusi pajak mencapai 80,6% dari target APBN yang setara dengan Rp. 355,5 Triliun pada bulan Juli 2023 (Kemenkeu, 2023). Pajak merupakan beban yang mengurangi pendapatan, sehingga mendorong upaya untuk meminimalkan tagihan pajak (Rivanda & Dwiastuti, 2024). Perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi

untuk meminimalkan pajak. Penghindaran pajak dapat digunakan untuk meminimalisir kewajiban pajak sesuai dengan peraturan (Sophian & Putra, 2022).

Penghindaran pajak di Indonesia pada sektor pertambangan yaitu PT. Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut tercatat melakukan praktik penghindaran pajak pada tahun 2017–2019 dengan memanfaatkan *transfer pricing*. Modus yang digunakan adalah menjual batu bara kepada anak usaha dengan harga lebih murah, sehingga mengurangi beban pajak hingga 14 juta dolar AS per tahun (Wika, 2018). Selanjutnya tahun 2020, *Tax Justice Network* mengungkapkan indikasi penghindaran pajak yang diduga menyebabkan kerugian negara hingga Rp. 68,7 triliun per tahun. Mayoritas berasal dari pajak korporasi dan wajib pajak orang pribadi (KOMPAS, 2020). Penelitian ini berfokus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Dugaan keterlibatan Bank dalam praktik penghindaran pajak merupakan kasus yang menarik perhatian publik. Kasus seperti ini menunjukkan bahwa meskipun sektor perbankan sangat teregulasi dan memiliki peran penting dalam perekonomian, sektor ini tetap rentan terhadap potensi pelanggaran aturan perpajakan (CNBC, 2021).

Kasus penghindaran pajak lainnya di sektor real estate seperti PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) yang diduga melanggar kewajiban perpajakan. PT BAPI diduga menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) yang kurang lengkap untuk periode Agustus hingga Desember 2018, serta tidak melaporkan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) untuk periode Januari hingga Desember 2019. Tindakan ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 2.907.426.172,- dalam kurun waktu tersebut. PT BAPI yang bekerja sama dengan PT APIK sebagai pelaksana konstruksi apartemen, seharusnya memenuhi kewajiban memotong dan membayar PPh Pasal 4 Ayat (2) serta menyerahkan bukti potong. Namun, kewajiban tersebut tidak dilaksanakan, mengakibatkan potensi pelanggaran perpajakan yang signifikan ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Menurut Kusumaningsih & Mujiyati (2024) perbedaan yang ada mendorong perusahaan untuk mencari celah baik legal maupun ilegal, guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dalam akuntansi, pajak diakui dan dianggap sebagai beban karena sifatnya yang mengikat sebagai iuran kepada negara. Meskipun demikian, wajib pajak tidak menerima imbalan langsung atas pajak yang telah mereka bayarkan (Rivanda & Dwiastuti, 2024). Hal ini memicu wajib pajak mengambil langkah-langkah *tax avoidance* (Prawira, 2018). Praktik penghindaran pajak sering kali menjadi

penyebab terhambatnya realisasi penerimaan pajak. Praktik ini juga, dilakukan tanpa melibatkan pelanggaran hukum (Annisa, 2017). Profitabilitas, tingkat utang dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan penghindaran pajak yang akan diuraikan pada penelitian.

Profitabilitas diartikan sebagai laba perusahaan yang dihasilkan dari pengelolaan aset (Afgani dkk., 2021). Menurut Rivanda dkk. (2023) salah satu tujuan utama pendirian perusahaan atau bisnis adalah mencapai keuntungan, yang diperoleh dengan prinsip efektif dan efisien dalam memanfaatkan seluruh sumber daya. Semakin tinggi pendapatan atau laba diperoleh, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas (Rivanda & Muslim, 2021). Namun, semakin besar keuntungan maka sejalan dengan beban pajak. (Tampubolon, 2021). Adapun *return on assets* (ROA) dapat mengukur profitabilitas.

ROA mencerminkan perolehan laba bersih dari memaksimalkan aset perusahaan (Rivanda dkk., 2023). Perusahaan memanfaatkan ROA untuk memaksimalkan perencanaan pajak. Semakin tinggi kinerja ROA, semakin besar perusahaan menghasilkan laba tentunya meningkatkan beban pajak (Khairunnisa dkk., 2023). Sehingga, perusahaan dengan kinerja ROA tinggi memiliki peluang untuk meminimalkan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak dipengaruhi juga oleh *leverage*.

*Leverage* berfungsi sebagai alat ukur perusahaan dalam memanfaatkan dana dan aset secara optimal (Purbayati dkk., 2022). Salah satu bagian dari *leverage* adalah rasio utang atau *debt ratio* (Purbayati dkk., 2022). *Debt ratio* mengukur rasio dari kemampuan aset perusahaan yang dibiayai melalui utang (Rivanda & Muslim., 2021). *Leverage* digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya melalui skema utang yang menghasilkan biaya tambahan berupa bunga. Biaya bunga mengurangi kewajiban pajak (Juniwati & Rivanda, 2023). Rasio *leverage* dapat menghitung pembiayaan perusahaan dari sumber utang (Khairunnisa dkk., 2023). *Leverage* dihitung dengan membandingkan keseluruhan kewajiban perusahaan dengan semua aktiva perusahaan (Afgani dkk., 2021). Semakin besar bunga yang ditanggung perusahaan maka sejalan dengan utang perusahaan. Hal ini berdampak pada *earn before tax*, yang akan meminimalkan beban pajak (Sodikin dkk., 2024). Praktik penghindaran pajak seperti diatas, umum dilakukan oleh perusahaan.

Praktik penghindaran pajak bukanlah kegiatan yang melanggar aturan maupun undang-undang perpajakan selama memanfaatkan celah atau *grey area* pada peraturan perpajakan. Kemampuan serta stabilitas perusahaan tercermin melalui ukuran perusahaan. Perusahaan dengan skala besar umumnya menarik perhatian pemerintah, sehingga memicu manajemen untuk patuh (*compliance*) atau mengambil langkah agresif (*tax avoidance*) untuk pengelolaan pajak (Khairunnisa dkk., 2023). Menurut Sophian & Putra (2022) ukuran dari dimensi perusahaan menjadi faktor perusahaan untuk melaksanakan penghindaran pajak. Perusahaan berskala besar cenderung mempunyai karyawan yang kompeten terutama dalam aspek perpajakan (Rivanda dkk., 2023). Tentunya tujuan utama untuk memaksimalkan pendapatan dan menaikkan nilai perusahaan yang berdampak pada meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pencapaian laba. Perusahaan berskala besar cenderung meminimalkan pembayaran pajak, sehingga tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba terwujud (Khairunnisa dkk., 2023). Berdasarkan fenomena tersebut, literatur yang relevan, dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini akan difokuskan pada objek penelitian, yaitu “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Sulaeman (2021); Utami & Suhono (2021) menguraikan mengenai profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas dapat menjadi faktor pemicu munculnya penghindaran pajak, karena laba merupakan dasar dari penetapan pajak perusahaan (Purbayati dkk., 2022). Perusahaan akan tetap memaksimalkan laba yang dihasilkan dan melakukan praktik penghindaran pajak untuk menekan beban pajak yang didukung juga pada penelitian Halisyah & Nurhayati (2023).

Mahdiana & Amin (2020) mendukung penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) akan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. Tingginya profitabilitas mendorong perusahaan menekan beban pajak untuk memaksimalkan laba. Selain itu, Sophian & Putra (2022) menyatakan hal yang sama. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk mencari celah dalam penghindaran pajak. Berdasarkan kerangka pemikiran ini, berikut hipotesis penelitiannya:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Kusumaningsih & Mujiyati (2024) menguraikan mengenai *leverage* berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak. Beban bunga utang akan menekan pendapatan sebelum pajak, sementara dividen dari laba ditahan tidak memiliki efek pengurangan serupa. Selanjutnya pada penelitian Mahdiana & Amin (2020) mendukung penelitian sebelumnya. Peningkatan utang meningkatkan beban bunga, yang merupakan biaya pengurang laba sebelum pajak. Sama halnya pada penelitian Halisyah & Nurhayati (2023); Dewi & Estrini (2024) menambahkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, *leverage* tinggi dapat menjadi argumen perusahaan untuk menggunakan utang dalam mengurangi laba sebelum pajak. Berdasarkan kerangka pemikiran ini, hipotesis penelitian:

H<sub>2</sub> : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Sodikin dkk., (2024) menjelaskan mengenai ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, Dewi & Estrini (2024) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur, sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan cenderung meningkatkan aktivitas *tax avoidance* dengan dampak yang signifikan. Hal ini terjadi karena perusahaan sering melakukan restitusi terkait total aset. Selain itu, Utami & Suhono (2021) mendukung penelitian sebelumnya namun, selama periode 2013-2017 pada perusahaan sub sektor kimia. Berdasarkan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada Gambar 1, hipotesis penelitian adalah:

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Rivanda dkk., (2022); Juniwati & Rivanda (2023); Dewi dkk., (2024) objek penelitian yang digunakan memiliki data yang objektif, valid, dan reliabel. Objek penelitian yaitu perusahaan sektor industri manufaktur untuk periode 2021-2023 di website BEI. Subjek penelitian merupakan perusahaan sektor manufaktur. Teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan kriteria (1) perusahaan manufaktur yang laporan keuangan terpublikasi selama periode 2021-2023, dan (2)

perusahaan manufaktur yang mencatatkan keuntungan dalam periode penelitian. Tabel 1 menunjukkan total 208 perusahaan dari hasil seleksi sesuai kriteria sampel terpilih 49 perusahaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian, kemudian akan disusun menjadi data panel. Data diperoleh melalui website resmi BEI dengan mengambil sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data sekunder ini berasal dari dokumen atau sumber lain yang dijadikan referensi oleh peneliti. Data panel memungkinkan analisis terhadap individu yang sama namun pada waktu yang berbeda, seperti yang dijelaskan oleh Ahmaddien dan Susanto (2020:11). Regresi data panel digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel pada data tersebut.

Menurut Ramadhan dkk., (2024); Purbayati dkk., (2021) teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan. Data diperoleh dari website resmi BEI, serta referensi dari jurnal penelitian sebelumnya. Terdapat 4 variabel yaitu: (1) profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3) dan (Y) penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Operasionalisasi dari setiap variabel di jelaskan secara rinci pada Tabel 2.

### Teknik Analisis Data

Menurut Maulana dkk. (2024) yaitu metode yang digunakan untuk memvalidasi rumusan masalah serta menguji kebenaran hipotesis. Pengolahan data dimulai dengan perhitungan matematis, dilanjutkan dengan pengolahan menggunakan software *Econometric Views (Eviews)* versi 10 yang membantu dalam mengelompokkan Statistik deskriptif dan regresi linier berganda membantu dalam menganalisis data. Rivanda dkk. (2022) menguraikan uji simultan pada variabel dependen dengan skala interval dengan beberapa variabel independen pada regresi linier berganda. Berikut persamaan penelitian:

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DAR - \beta_4LnTA + e$$

Nilai konstanta persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai  $\alpha$  dari persamaan yang diberikan di atas. Nilai koefisien regresi untuk variabel  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dapat ditunjukkan masing-masing berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Artinya variabel terikat akan bertambah sebesar nilai koefisien regresi variabel bebas setiap kenaikan satu satuan variabel bebas dengan nilai parameter positif.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menyajikan ringkasan statistik dari variabel. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai maksimum 0,95; nilai minimum -3,88; dan rata-rata 0,147. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai maksimum 0,94; nilai minimum -0,40; dan rata-rata 0,069. Variabel *leverage* memiliki nilai maksimum 1,89; nilai minimum 0,08, rata-rata 0,42; dan standar deviasi 0,23. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 32,86, nilai minimum 20,92 dan rata-rata 28,23.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,94 terdapat pada perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2023, untuk nilai minimum sebesar -0,40 terdapat pada perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) tahun 2023, untuk rata – rata sebesar 0,07 terdapat pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2021 dan 2022, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2021 dan 2023, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2021, PT Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2022, PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) tahun 2021,2022, dan 2023, dan untuk standar deviasi sebesar 0,14 terdapat pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) tahun 2023, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2021, PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2022, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2023, PT Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2022, PT Soho Global Health Tbk (SOHO) tahun 2021.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel *leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 1,89 terdapat pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2022, untuk nilai minimum sebesar 0,08 terdapat pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) tahun 2021, untuk rata – rata sebesar 0,43 terdapat pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2021, PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) tahun 2023, PT Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2022, dan untuk standar deviasi sebesar 0,24 terdapat pada perusahaan PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2021.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 32,86 terdapat pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2023, untuk nilai minimum sebesar 20,92 terdapat pada perusahaan PT PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) tahun 2021, untuk rata – rata sebesar

28,21 terdapat pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2021 dan PT Phapros Tbk (PEHA) tahun 2023, dan untuk standar deviasi sebesar 1,92 terdapat pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2022.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki nilai maksimum sebesar 0,95 terdapat pada perusahaan PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) tahun 2023, untuk nilai minimum sebesar -3,88 terdapat pada perusahaan PT Chitose International Tbk (CINT) tahun 2022, untuk rata – rata sebesar 0,15 terdapat pada perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) tahun 2023, dan untuk standar deviasi sebesar 0,40 terdapat pada perusahaan PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) tahun 2022.

### **Analisis Regresi Data Panel**

Tabel 4 menjelaskan model yang digunakan *pooled least square*. Selanjutnya, dari hasil uji Tabel 4 menguraikan bahwa model telah memenuhi semua uji asumsi klasik. Sedangkan, tabel 10 menjelaskan mengenai nilai R<sup>2</sup> adalah 2,3%. Selain itu, berdasarkan tabel 8 dapat diketahui persamaanya:

$$\text{TAX AVOIDANCE} = -3,405 - 0,103 \text{ PROFITABILITAS} + 0,151 \text{ LEVERAGE} \\ + 4,366 \text{ UKURAN PERUSAHAAN}$$

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

*Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) yang mendukung hipotesis penelitian bahwa profitabilitas tidak berhubungan dengan tingkat penghindaran pajak. Memperkuat pernyataan diatas, bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki ETR rendah disuatu Perusahaan karena mereka lebih mampu memanfaatkan strategi perencanaan pajak yang efisien. Khairunnisa dkk. (2023) menguraikan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar, akan mengalokasikan sumber daya dalam upaya penghindaran pajak guna memaksimalkan laba setelah pajak.

Profitabilitas yang diukur melalui ROA menjadi indikator penting dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban fiskal mereka. Studi yang dilakukan oleh Halisyah dan Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa laba yang tinggi tidak memberikan fleksibilitas eksplorasi berbagai skema perencanaan pajak, sehingga tidak dapat mengurangi beban pajak efektif yang mereka tanggung. Lebih lanjut, Kusumaningsih dan Mujiyati (2024) menegaskan bahwa perusahaan dengan



profitabilitas tinggi, tidak mencari peluang untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka melalui berbagai strategi termasuk pemanfaatan insentif pajak dan optimalisasi struktur modal.

Mahdiana dan Amin (2020) menyatakan bahwa laba perusahaan merupakan dasar utama dalam perhitungan pajak, sehingga semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula dorongan untuk mengadopsi strategi perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalisir kewajiban pajak. Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor seperti kebijakan perpajakan yang ketat dan pengawasan dari otoritas pajak dapat memoderasi hubungan ini, sebagaimana disampaikan oleh Sophian dan Putra (2022).

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

*Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), yang mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur secara aktif memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak. Temuan ini didukung oleh Khairunnisa et al. (2023) bahwa perusahaan manufaktur cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih agresif dengan proporsi utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas. Selain itu, argument ini didukung dari analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa struktur utang perusahaan manufaktur relatif besar dibandingkan dengan ekuitas, sehingga pengaruh *leverage* terhadap ETR menjadi signifikan. Dewi & Estrini (2024) menjelaskan bahwa perusahaan sektor manufaktur lebih fokus pada pengelolaan operasional dan efisiensi biaya produksi daripada penggunaan instrumen keuangan seperti utang untuk tujuan penghematan pajak.

Sebagai industri yang membutuhkan investasi modal besar untuk mendukung operasionalnya, perusahaan manufaktur cenderung lebih berhati-hati dalam menambah beban utang karena tingginya risiko gagal bayar yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan jangka panjang. Penelitian oleh Kusumaningsih dan Mujiyati (2024) indikasinya bahwa hutang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman atau utang kepada pihak ketiga atau kreditor yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Biaya bunga yang semakin tinggi nilainya akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak penghasilan. Oleh karena Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi

memiliki beban bunga yang tinggi, dan dapat dibebankan sebagai pengurang laba, sehingga perusahaan cenderung untuk memperbesar *leverage*.

Andalenta dan Ismawati (2022) menyebutkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan kewajibannya (hutang) dalam akan memenuhi menurunkan penghindaran pajak karena bunga pada hutang membantu perusahaan untuk tidak membayar pajak terlalu tinggi.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Ukuran perusahaan manufaktur secara signifikan mempengaruhi sarana penghindaran pajak. Hal ini mendukung hipotesis bahwa perusahaan dengan total aset yang besar apabila dikelola secara efisien mampu meningkatkan laba perusahaan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah yang dapat dilakukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan besar mengelola kewajiban pajak mereka secara transparan dan patuh terhadap regulasi yang berlaku. Penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Noviari (2017) menguatkan temuan ini, di mana perusahaan dengan total aset yang besar lebih cenderung mengadopsi pendekatan kepatuhan pajak lebih dari perusahaan dengan aset lebih kecil.

Keberadaan aset yang signifikan memberikan stabilitas keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan, tanpa harus mencari cara-cara untuk menghindarinya. Selain itu, karakteristik perusahaan manufaktur yang bergantung pada investasi jangka panjang dalam aset tetap menjadikan mereka lebih fokus pada pertumbuhan berkelanjutan daripada penghindaran pajak jangka pendek. Khairunnisa dkk. (2023) menguraikan mengenai perusahaan besar di sektor manufaktur lebih memperhatikan citra dan reputasi mereka di pasar, yang mendorong mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan sebagai bagian dari strategi. Dengan manajemen keuangan yang lebih kompleks dan sistem akuntansi yang terintegrasi, perusahaan besar memiliki kapasitas untuk mengoptimalkan pengelolaan pajak secara legal tanpa harus mengandalkan skema berbasis utang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa stabilitas keuangan dan skala aset yang besar berkontribusi terhadap pengurangan insentif praktik penghindaran pajak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil diskusi, bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor industri

manufaktur. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak menerapkan strategi penghindaran pajak untuk menurunkan kewajiban pajak. Sebaliknya, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berpengaruhannya *leverage* menggambarkan bahwa perusahaan manufaktur secara aktif menggunakan utang sebagai instrumen pengurangan beban pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan selalu berhubungan dengan penghindaran pajak yang dapat disebabkan oleh teori kekuatan politik yang menjelaskan bahwa perusahaan besar akan memiliki banyak sumber daya untuk mempengaruhi proses politik yang diperlukan dan menguntungkan perusahaan, termasuk penghindaran pajak untuk mencapai tujuan penghematan pajak.

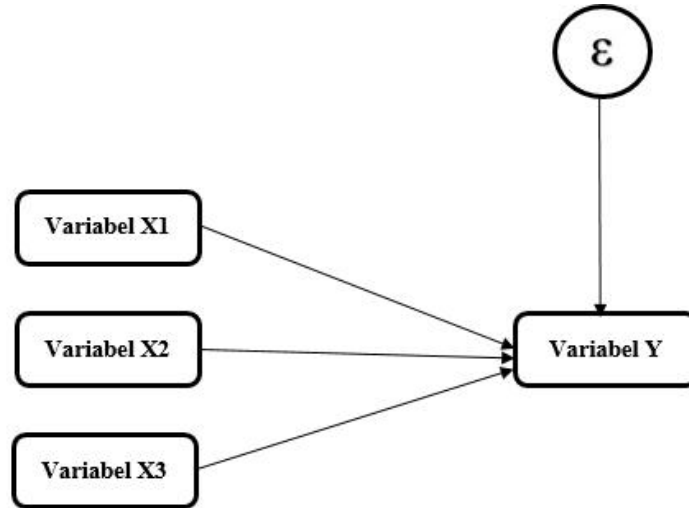
#### DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, K. F., Rivanda, A. K., & Purbayati, R. (2021). Predicting Corporate Bankruptcy: Based on MDA Textile and Garment on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1918–1932.
- Dewi, C. S., & Estrini, D. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 248–254. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2150>
- Dewi, F. P., Rachman, B., & Rivanda, A. K. (2024). Peran Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Nasabah, Citra, Dan Kepuasan Nasabah Dalam Mendapatkan Loyalitas Nasabah Pada Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 17.
- Halisyah, D. N., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 222–229. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6548>
- Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2023). What Drives Experiential Loyalty Towards the Islamic Banks? Evidence From Indonesia. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 5(16), 15–25. <https://doi.org/10.35631/aijbes.516002>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Kusumaningsih, O., & Mujiyati. (2024). How To Profitability, Leverage and Company Size Affect Tax Avoidance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 4116–4127.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Maulana, M. A., Rivanda, A. K., & Siswanto, N. R. (2024). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Karyawan PT. FVS Arthadarma Indonesia. *CAKRAWALA Repositori IMWI*, 7(5), 1386–1399.
- Pakpahan, R., Purbayati, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Pemodelan Volatilitas Indeks Saham Infobank 15 Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah*

- Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1124-1138
- Purbayati, R., Afgani, K. F., & Rivanda, A. K. (2021). A Review: Product Pricing of Islamic Banking in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 6(3), 84–91. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.3.856>
- Purbayati, R., Pakpahan, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi Dan Kondisi Fundamental Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XII(2), 115–126.
- Purbayati, R., Rivanda, A. K., Afgani, K. F., & Pakpahan, R. (2022). Are Banking Industry More Resilient Against the Covid-19 Pandemic in Indonesia? *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 4(11), 23–41. <https://doi.org/10.35631/aijbes.411003>
- Ramadhan, R., Widuri, A., & Rivanda, A. K. (2024). Komparatif Pembiayaan Syariah Sektor Perikanan Sebelum Dan Sesudah Merger, Implikasi Pembiayaan, Indeks Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Nelayan. *Buana Ilmu*, 8(2), 229–240.
- Rivanda, A. K., Abirukmana, R. P., & Dwiastuti, S. S. (2023). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI. *Buana Ilmu*, 8(1), 34–55. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6001>
- Rivanda, A. K., Afgani, K. F., Purbayati, R., & Marzuki, M. M. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, Operating Capacity, Profitability, and Sales Growth as Predictors of Financial Distress:(Property, Real Estate, and Construction Services Companies Listed on the IDX). *Journal Integration of Management Studies*, 1(1), 13-21. <https://doi.org/10.34013/jims.v1i2.xx>
- Rivanda, A. K., Akbar Ilham Arif, I., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsng Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 6(2)*, 1828–1841.
- Rivanda, A. K., & Dwiastuti, S. S. (2024). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas). *Buana Ilmu*, 8(2), 97–109.
- Rivanda, A. K., & Muslim, A. I. (2021). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress pada Sub Sektor Textile dan Garment. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 485-500. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32450>
- Sodikin, M., Aminatuzzuhro, & Rodhiyah. (2024). The Influence of Corporate Reputation, Available Slack, Company Size, and Leverage on Tax Avoidance. *Accounting and Finance Studies*, 4(2), 071–087. <https://doi.org/10.47153/afs42.9242024>
- Sophian, S., & Putra, J. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 233–240. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.105>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Utami, S., & Suhono. (2021). Pengaruh Return on Assets (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance The Influence of Return on Assets (ROA),

Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 5(1).

**GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL**



Keterangan :

- X1 = Profitabilitas
- X2 = Leverage
- X3 = Ukuran Perusahaan
- Y = Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
- = Pengaruh
- ε (Epsilon) = Variabel lain diluar penelitian

Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023	208
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2021-2023	(55)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian saat periode penelitian 2021-2023	(104)
	Jumlah sampel perusahaan	49

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder 2024

Tabel 2. Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Skala
Profitabilitas (X1) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir 2019:196)	<i>Return On Assets (ROA)</i> (Laba Setelah Pajak/ Total Aktiva)	Rasio
Leverage (X2) Leverage adalah penggunaan aset sumber dana ( <i>sources of funds</i> ) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. (Ratna Wati, 2021)	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> (Total Hutang/ Total Aktiva)	Rasio

Ukuran Perusahaan (X3) Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan banyak cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Marina et al., 2021:1)	Total Aset Perusahaan (Log- Total Aset Perusahaan)	Rasio
Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) Penghindaran pajak adalah sebuah tindakan manajemen pajak yang boleh dilakukan oleh perusahaan dan tidak melanggar undang- undang perpajakan. (Krisyadi & Mulfandi, 2021)	Effective Tax Rate (ETR) (Beban Pajak/ Laba Sebelum Pajak)	Rasio

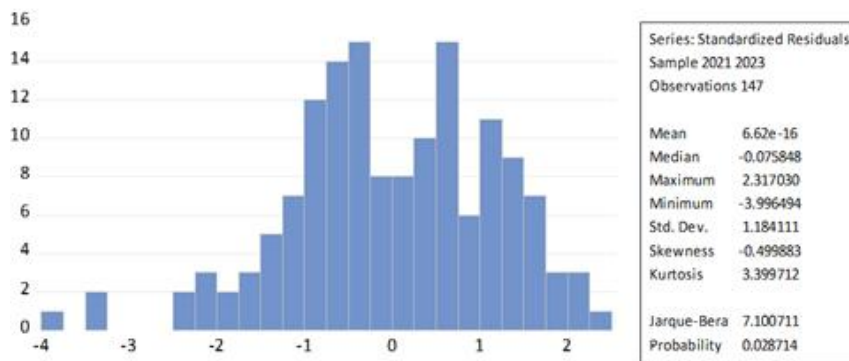
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	TAX_AVOIDANCE	PROFITABILITAS	LEVERAGE	SIZE
Mean	0.147619	0.069388	0.426327	28.20653
Maximum	0.950000	0.940000	1.890000	32.86000
Minimum	-3.880000	-0.400000	0.080000	20.92000
Std. Dev.	0.400203	0.138906	0.238221	1.925034
Observations	147	147	147	147

Sumber: Hasil output Eviews 12

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas  
*Jarque-Bera Normality test statistic.*



Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 4. Hasil Uji Chow & Hausman

Test cross-section fixed effects Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.955909	(48,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	134.312740	48	0.0000

Test cross-section fixed effects Uji Hausman

Test Summary	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	0.375598	3	0.9452

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 5. Hasil Uji Breusch-Pagan-Godfrey  
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.757505	Prob. F(3,152)	0.1580
Obs*R-squared	5.227265	Prob. Chi-Square(3)	0.1559
Scaled explained SS	5.935277	Prob. Chi-Square(3)	0.1148

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 6. Hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
F-statistic	1.445588	Prob. F(2,150)	0.0631
Obs*R-squared	64.28552	Prob. Chi-Square(2)	0.0843

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.776959	79.78365	NA
PROFITABILITAS	0.013706	1.038429	1.031939
LEVERAGE	0.007339	1.356268	1.010247
UKURAN PERUSAHAAN	2.778008	78.34812	1.038099

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 8. Hasil Estimasi  
Dependent Variable: TAX\_AVOIDANCE Method: Panel Least Squares  
Date: 12/28/24 Time: 13:47 Sample: 2021 2023  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 52  
Total panel (balanced) observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.405403	1.192715	-2.855170	0.0049
PROFITABILITAS	-0.103390	0.116942	-0.884115	0.3781
LEVERAGE	-0.151117	0.084727	1.783571	0.0766
UKURAN PERUSAHAAN	4.366217	2.264446	1.928161	0.0558

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-2.855170	0.0049
PROFITABILITAS	-0.884115	0.3781
LEVERAGE	1.783571	0.0766
UKURAN PERUSAHAAN	1.928161	0.0558

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 10. Uji F dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.059461
Adjusted R-squared	0.039729
S.E. of regression	0.921041
F-statistic	3.013485
Prob(F-statistic)	0.032121

Sumber: Hasil output Eviews 12